
TEKNIK PENELUSURAN INFO MELALUI OPAC STUDI KASUS PERPUSTAKAAN USU

Tessa Simahate

Pustakawan pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan, Alamat: Jalan Willem Iskandar
Psr V Medan

email:tsimahate@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan program CDS/ISIS dalam temubalik informasi bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 24 ribu 89 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menvebarkan angket kepada seluruh responden yang telah diuji coba angket terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya responden mengunjungi perpustakaan 2-3 kali seminggu dan menggunakan OPAC seminggu 2-3 kah, ini berarti rata-rata mereka menggunakan OPAC setiap berkunjung ke perpustakaan. Seluruh (100%) responden mengetahui prosedur penelusuran OPAC, terutama penggunaan teknik Boolean AND(*) sebanyak 95%. OR(+) sebanyak 2,1%, dan NOT(^) sebanyak 1,1%, Berta menggunakannya dengan tepat. Sedangkan teknik kamus istilah sebanyak 0%, pemotongan istilah 0%, teknik ANY 1%, dan penelusuran bebas 0%.

Keyword: Teknik Penelusurn, OPAC, Perpustakaan USU

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khazanah budaya bangsa, serta berbagai layanan jasa lainnya telah ada sejak zaman dahulu. Pada prinsipnya ada 3 togas pokok perpustakaan yaitu pertama mengumpulkan (to collect) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi lembaganya dan masyarakat yang dilayaninya. Kedua, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak lekas rusak, baik karma pemakaian, maupun usianya (to preserve). Ketiga, menyediakan untuk siap dipergunakan dan di-berdayakan, (to make -available) atas seluruh sumber informasi dan koleksi yang dimiliki perpustakaan, bagi para pemakainya, (Ensiklopedia Americana, vol 17, 1991: 364).

Penelitian ini lebih ditekankan pada fungsi ketiga yaitu, menyediakan untuk siap dipergunakan dan diberdayakan, (to make available) atas seluruh sumber informasi dan koleksi yang dimiliki perpustakaan bagi para pemakainya, maka sebuah perpustakaan harus mengelompokkan koleksinya atas beberapa bagian yaitu menurut subjek, judul, pengarang sehingga mudah ditemubalikkan (retrieval) oleh pengguna. Beranjak dari hal ini maka banyak pengguna dengan

sengaja menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan informasinya, dalam hal ini temubalik informasi yang paling banyak digunakan adalah pengkatalogan baik secara tradisional maupun modern. Pengkatalogan secara modem tidak akan terlepas dari penggunaan komputer sebagai medianya, yang terdiri dari hardware dan software. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penggunaan software.

Salah satu modul yang terkenal yang banyak dihasilkan software adalah OPAC (Online Public Access Catalogue) bila dibandingkan dengan katalog kartu, OPAC mempunyai banyak kelebihan tetapi tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Walaupun banyak kekurangan OPAC lebih menguntungkan dalam penggunaannya.

Di sini diuraikan keuntungan dan kerugian dari katalog kartu maupun OPAC. Kelebihan katalog kartu yaitu bersifat praktis, sehingga setiap kali penambahan buku baru di perpustakaan tidak akan menimbulkan masalah, karena cantuman baru dapat disisipkan pada jajaran kartu yang ada. Sedangkan kerugiannya adalah satu laci katalog hanya bisa menyimpan satu jenis cantuman saja, sehingga pengguna harus sering mengantri menggunakannya. Ini berbeda dengan OPAC yang keuntungannya mencakup jumlah cantuman yang lebih banyak, dalam program ini satu kali data dimasukkan maka akan keluar dokumen seperti dapat mencetak kartu katalog, dapat mencetak daftar tambahan buku, dapat mencetak bibliografi, dapat

mencetak buku induk bila diperlukan, dapat mencetak label nomor panggil, dan dapat mencetak kartu buku. Sedangkan kerugiannya dipengaruhi oleh faktor luar seperti listrik dan kerusakan pada media penyimpanan data, sehingga diperlukan perawatan ekstra (Saleh, 1996: 21-22), tetapi walaupun begitu OPAC dianggap paling luwes dan mutakhir. Ini dinyatakan Taylor dalam Hasugian (Hasugian 2001:4)

Berangkat dari kelebihan ini maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang di ambil yang diambil dalam penelitian ini adalah frekuensi penggunaan OPAC dan tingkat keberhasilan temubalik informasi yang sesuai dengan teknik penggunaan OPAC berdasarkan buku panduan CDS/ISIS yang disusun oleh Abdul Rahman Saleh dkk.

Dewasa ini perpustakaan merupakan sarana yang penting (banyak di butuhkan) oleh masyarakat terutama pada instansi pendidikan, maka penggunaan OPAC menjadi sangat efisien karena bisa menghemat waktu dan tenaga dalam menemubalikkan bahan pustaka, ini berpengaruh dalam menunjang karir akademik mahasiswa karena secara tidak langsung sistem ini membantu dalam temu balik bahan pustaka yang cepat dan akurat sehingga akan berakibat pada indeks prestasi mahasiswa yang semakin meningkat dan percepatan pendidikan mahasiswa yang kian hari semakin singkat.

Di Indonesia program OPAC telah dipakai secara merata artinya sebagian besar perpustakaan telah menggunakan OPAC, termasuk Universitas Sumatera Utara program ini telah dipakai sebagai sarana temubalik informasi, tetapi apakah layanan temubalik ini telah dimanfaatkan dengan tepat dan optimal oleh mahasiswa, ini yang masih dipertanyakan. Untuk itu hal ini menjadi sesuatu yang penting untuk di teliti.

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah Teknik penelusuran informasi melalui OPAC (Online Public Access Catalogue) oleh pengguna perpustakaan Universitas Sumatera Utara. Masalah yang ingin ditinjau adalah Sejauh mana pemanfaatan OPAC dalam temu balik informasi bagi pengguna perpustakaan Universitas Sumatera Utara

Informasi Dan Temu Balik Inforamsi

Informasi adalah sesuatu yang tidak bisa dijabarkan tetapi informasi selalu hadir dalam setup sendi kehidupan manusia, setup orang mendefinisikan informasi dengan cara dan sudut pandang yang berbeda dernikian pula dengan para ahli berikut ini, dalam Ensiklopedi Indonesia (1982: 1446) dinyatakan bahwa informasi berarti membuat bentuk; membentuk melalui pendidikan.

Fungsi temu baik berubah menjadi media untuk membantu pengguna perpustakaan dalam mencari bahan pustaka yang ada di dalam. Perpustakaan. Fungsi dari temu balik informasi adalah: 1. Mengidentifikasi informasi yang diterima dan mencari sumber yang relevan untuk permintaan pengguna. 2. Mempersiapkan sumber yang sudah dipilih dan

mencocokkannya ke pangkalan data, 3. Mencocokkan kata-kata pengguna dengan pangkalan data yang tersedia. 4Menemukan informasi yang relevan. 5Membuat pencocokan yang dianggap penting di dalam system berdasarkan pada reaksi dari pengguna (Chowdhury, 1999:3)

Online Public Access Catalogue (OPAC)

Sampai saat ini Indonesia tidak mempunyai istilah tetap untuk Online Public Access Catalogue (OPAC). Terdapat beberapa defenisi OPAC yang telah dikemukakan oleh para ahli yang dikutip Jonner Hasugian, Corbin menyebutnya Online Public Catalogue, yaitu suatu katalog yang berisi cantuman bibliografi dan koleksi satu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada magnetic disk atau media rekam lainnya dan dibuat tersedia secara online kepada pengguna; dan jika system katalog dihubungkan dengan systemsirkulasi, maka pengguna akan mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari sedang tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam (Hasugian 2001: 5)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa OPAC berfungsi sebagai sarana temubalik informasi. Selain sebagai alat penelusuran agar pengguna mengetahui lokasi penyimpanan informasi yang ditemubalikkan, OPAC memungkinkan pengguna agar mengetahui status suatu bahan pustaka. Penjelasan Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa OPAC adalah suatu sistem timbalbalik yang berbasis computer dan berfungsi untuk mengetahui keberadaan dan status informasi yang ada dalam perpustakaan

Manfaat yang diberikan oleh system kepada pengguna adalah pengguna bisa menemubalik informasi dalam bentuk katalog online dengan puas dan leluasa. Sistem ini dibangun dengan perangkat yang dapat ditelusuri melalui berbagai titik penelusuran, bukan saja berdasarkan nama pengarang, judul buku, atau subjek. Namun sistem ini dirancang untuk bisa membaca seluruh kata dan melalui seluruh ruas serta subruas yang ada dalam basisdata, kemudian penelusuran juga lebih cepat dibandingkan katalog tradisional. Penelusuran juga dimungkinkan baik secara terkendali sesuai dengan format pengindeksan maupun secara bebas. Penelusuran secara terkendali adalah penelusuran yang dilakukan terhadap nama pengarang, kata kunci dalam judul dan subjek, sedangkan penelusuran bebas adalah penelusuran yang dapat dilakukan pada semua ruas data.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dan metode penelitian deskriptif, penelitian ini di tulis pada pengguna perpustakaan USU. Sumber utama yang di gunakan adalah Responden, yang merupakan pengguna perpustakaan USU yang diwakili oleh sample. Sample penelitian ini di tetapkan 400 orang

dari 24 orang pengguna dengan menggunakan rumus $N = N/1 - N(e)^2$ dan untuk penyebaran dipilih accidental sampling selain itu di gunakan juga sejumlah dokumen tertentu untuk mengetahui info pendukung

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket (kuisioner). Angket di rancang dalam bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dari responden tentang aspek-aspek yang akan di teliti. Analisa data di lakukan dengan menggunakan statistic deskriptif dan di tarik kesimpulan dari besaran persentase yang di peroleh dari aspek-aspek yang di teliti tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Frekuensi Penggunaan OPAC

Untuk mengetahui frekuensi penggunaan OPAC dapat dilihat dari frekuensi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan dan seberapa sering pengguna datang ke perpustakaan dan memanfaatkan perpustakaan pada tabel di bawah ini

Tabel-1: Frekuensi Kunjungan

No Item	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban Responder	Persentase (%)
1	Dalam seminggu berapa kali anda mengunjungi perpustakaan	a. < 1 kali	80	20
		b. 2-3 kali	287	71,75
		c. 4-5 kali	21	5,25
		d. > 6 kali	12	3
Jumlah			400	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 71,75% responder menyatakan mengunjungi perpustakaan 2-3 kali dalam seminggu, sedangkan 20% menyatakan mengunjungi perpustakaan 1 kali atau kurang dari satu kali dalam seminggu, kemudian 5,25% menyatakan mengunjungi perpustakaan 4-5 kali dalam seminggu, sedangkan responder yang mengunjungi perpustakaan 6 kali atau lebih dalam seminggu hanya 3% dari total keseluruhan responder.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar mahasiswa atau pengguna perpustakaan mengunjungi perpustakaan 2-3 kali seminggu.

Tabel-2: Frekuensi Penggunaan OPAC

No Item	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban Responder	Persentase (%)
2	Dalam kunjungan tersebut berapa kali anda Menggunakan OPAC?	a. < 1 kali	136	34
		b. 2-3 kali	189	47,25
		c. 4-5 kali	69	17,25
		d. > 6 kali	6	1,5
Jumlah			400	100

Dari tabel di atas menunjukkan 47,25% responden menyatakan menggunakan OPAC 2-3 kali dalam seminggu, 34% menyatakan menggunakan OPAC 1 kali atau kurang, dari sekali dalam seminggu, 17,25% menyatakan menggunakan OPAC 4-5 kali

dalam seminggu, selebihnya 1,5% menyatakan menggunakan OPAC 6 kali atau lebih dari 6 kali dalam seminggu.

Dan uraian di atas dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden menyatakan memakai OPAC 2-3 kali dalam seminggu. Jika dihubungkan dengan label satu dapat disimpulkan bahwa hampir setengah dari responden telah menggunakan OPAC setiap berkunjung ke perpustakaan. Hal ini berarti bahwa OPAC di Perpustakaan USU telah dimanfaatkan oleh pengguna.

Tabel 3: Prosedur Penelusuran Menggunakan Teknik Boolean AND (*)

No Item	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban Responder	Persentase (%)
3	Jika anda mencari bahan pustaka yang judulnya terdapat kata Metodologi Riset, apa yang akan anda ketik ?	a. ANY metodologi	4	1
		b. ANY riset	-	-
		c. a dan b secara terpisah	-	-
		d. Metodologi * riset	372	93
		e. Metodologi + riset	14	3,5
		f. Metodologi ^ riset	7	1,75
		g. Kombinasi d,e f	-	-
		h. Metodologi \$	-	-
		i. Riset \$	-	-
		j. Tekan "I" lalu ketik	3	0,75
		k. Tekan "I" lalu ketik 'Riset'	-	-
		l. ? V 245 'Metodologi'	-	-
		m. ? V 245 'Riset'	-	-
Jumlah			400	100

Tabel 3 menjelaskan 93% menyatakan apabila ingin mencari bahan pustaka yang judulnya terdapat kata "Metodologi Riset" maka mereka akan mengetik "Metodologi * Riset", 3,5% mengetik "Metodologi + Riset", 1,75% menyatakan mengetik "Metodologi ^ Riset", 4 orang atau 1% dari responden mengetik "ANY Metodologi", selebihnya 0,75% menyatakan menelusur melalui kamus istilah apabila ingin mencari bahan pustaka tersebut.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada umumnya responden mengetik "Metodologi * Riset" dalam mencari bahan pustaka yang judulnya terdapat kata metodologi riset.

Tabel-4: Tingkat Keberhasilan Penelusuran Menggunakan Teknik Boolean AND (*)

No Item	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jawaban Responder	Persentase (%)
4	Dengan menggunakan pilihan pada pertanyaan no 3, apakah output yang ditampilkan di OPAL sesuai dengan apa yang anda inginkan	a. Berhasil	372	93
		b. Kadang-Kadang	19	4,75
		c. Tidak berhasil	9	2,25
Jumlah			400	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 93% responden menyatakan berhasil, 19% menyatakan kadang berhasil dan kadang tidak berhasil, dan selebihnya 9% responden menyatakan tidak berhasil.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada umumnya responder menyatakan berhasil menemukan bahan pustaka yang diinginkannya.

Tabel 3 dan 4 dapat disimpulkan bahwa pada umumnya responden berhasil menemukan bahan

pustaka dengan memakai prosedur penelusuran teknik Boolean sebagai titik penelusurannya.

yang tersedia di Perpustakaan USU juga disediakan panduannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut

Pada umumnya responden mengunjungi perpustakaan 2-3 kali seminggu dan yang menggunakan OPAC seminggu 2-3 kali, hal ini berarti hampir setengah dari mahasiswa menggunakan OPAC setiap berkunjung ke perpustakaan.

Seluruh (100%) responden mengetahui prosedur penelusuran OPAC, terutama penggunaan teknik Boolean AND(*) sebanyak 95%, OR(+) sebanyak 2,1%, dan NOT(,) sebanyak 1,1%, serta menggunakannya dengan tepat. Sedangkan teknik ANY 1 %.

2. Saran

Tidak diketahui dengan jelas mengapa tingkat penggunaan teknik Boolean lebih tinggi dibandingkan teknik penelusuran yang lain. Penelitian ini tidak mengungkapkan mengapa salah satu

Teknik lebih banyak digunakan oleh pengguna, berdasarkan fakta di lapangan bahwa hanya teknik Boolean yang disediakan panduannya. Maka peneliti berasumsi bahwa pengguna lebih memahami teknik Boolean. Peneliti menyarankan agar tiga teknik lain

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chowdhury, G.G. 1999. *Introduction to Modern Information Retrieval*. London: Library Association publishing.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 1993. *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Ilmu Psikologi UGM.
- Hasugian, Jonner 2001. *Katalog Perpustakaan: dari katalog manual sampai catalog online (OPAL)*. Medan: UPT PERPUSTAKAAN USU.
- Saleh, Abdul Rahman [dkk]. 1996. *CDS/ISIS Panduan Pengelolaan Sistem Manajemen Basis Data: untuk perpustakaan dan Unit Informasi*. Bogor: Saraswati Utama.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia
- USU, Perpustakaan. 2004. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Periode danuari s. d. Desember 2004*. Medan USU Press.